

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang paling sempurna penciptaannya. Manusia pun dibedakan dengan makhluk lain dengan diberi akal dan fikiran, diperintahkan untuk mempelajari dan meneliti agar mampu menguasai, mengendalikan, dan mengambil manfaat dari alam ini secara penuh tanggung jawab, yaitu dengan menggunakannya untuk kemaslahatan, kesejahteraan lahir dan bathin seluruh umat manusia. Ini semua merupakan anugerah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang wajib disyukuri. Betapa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah meninggikan dan memuliakan derajat manusia jauh dibanding makhluk-makhluk lain. Semua ini merupakan sarana untuk mencari ridho Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* .

Kaum muslim harus kembali kepada semangat pendidikan seumur hidup yang telah dicanangkan oleh Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wassalam*, sejak empat belas abad silam. Banyak titah beliau yang menyemangati umat islam akan pentingnya hidup bergelimang pengetahuan. Misalnya yang cukup dikenal adalah perintah menuntut ilmu bagi setiap muslim dan muslimah sejak saat dalam buaian sampai masuk ke liang lahat. Demikian pula Al-Qur'an telah jelas-jelas mengingatkan manusia supaya jangan meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keimanan, materi, kesehatan, maupun pendidikan (Muchsin dkk, 2010: 12). Sebagaimana dalam firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* surah An-Nisa' [4] ayat 9 yang artinya:

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala ) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala , dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.*

Perintah dalam Al-Qur'an tersebut sudah seharusnya memicu masyarakat muslim untuk bersikap dengan dimensi yang lebih luas dalam beragama, terutama

dalam menghadapi pendidikan. Artinya, pendidikan harus dirajut sebagai bagian dari ibadah (Muchsin dkk, 2010: 12).

Sebagaimana yang dikemukakan Dauly *dalam* Muhajir (2011: 257), tujuan pendidikan Islam yang bersumber pada al-Qur'an itu untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* , manusia, dan alam semesta. Sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Tujuan Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dimensi imtaq merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengimplikasikan bahwa pembinaan imtaq bukan hanya tugas dari bidang kegiatan atau bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Artinya, sistem pendidikan nasional dan seluruh upaya pendidikan sebagai suatu sistem yang terpadu harus secara sistematis diarahkan untuk menghasilkan manusia yang utuh, yang salah satu cirinya adalah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Supriadi *dalam* Makhin dkk, 2014: 89).

Proses terbentuknya iman dalam diri seseorang didahului oleh pengetahuan (*knowledge*) seseorang tentang Sang Pencipta jagad raya ini, yakni Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Artinya, bahwa iman itu dapat diperoleh lewat proses berpikir, perenungan mendalam, *survei* atau penelitian terhadap alam semesta. Sebagaimana dalam surah Ali Imran. [3]: 190-191 yang artinya:

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Tuhan kami,*

*tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka* (QS. Ali Imran. [3]: 190-191).

Iman seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan diasah dan dipertebal dengan terus-menerus menggali rahasia kekuasaan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Yang tersedia di alam semesta (*burhan kauniah*) melalui proses belajar atau pendidikan, di samping melalui perilaku taat, takwa dan beribadah kepada-Nya (Assegaf, 2014: 38).

Tujuan pendidikan yang mengerucut pada tujuan utama yaitu agar menjadi manusia yang senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan. Tetapi pada kenyataannya sampai saat sekarang tujuan pendidikan yang paling utama belum tercapai. Sehingga hasil dari pendidikan tersebut kebanyakan menghasilkan mental dan moral yang kurang sesuai. sebut saja, pada saat ini banyak pejabat yang korupsi, birokrasi pemerintahan yang carut marut serta banyaknya pergaulan bebas pada remaja. Itu hanya sebagian contoh kecil karakter yang dihasilkan. Lebih tepatnya hanya kognitif yang diutamakan tetapi mengesampingkan nilai afektif dan spiritual (Makhin dkk,2014: 90).

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Selain itu Biologi merupakan salah satu pendidikan dan langkah awal bagi seorang anak mengenal dan memahami konsep-konsep tentang alam untuk membangun keahlian dan kemampuan berpikirnya agar dapat berperan aktif menerapkan ilmunya dalam dunia teknologi. Untuk merealisasikan hal tersebut maka harus terjadi peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran biologi dan sains.

Upaya mutu pendidikan biologi dapat tercapai, maka harus memperhatikan perkembangan menyeluruh dari peserta didik. Salah satunya yaitu tentang pola pikirnya. Pola pikir peserta didik terutama perubahan dari masa anak-anak ke remaja adalah masa pencarian jati diri sehingga sangat mempengaruhi terhadap

belajarnya. Rasa ingin tahu yang besar dan tanpa pikir panjang dalam tindakannya (Makhin dkk, 2014: 90).

Pemakaian media pembelajaran dan kreatifitas sangat diperlukan untuk penyampaian informasi, pesan, atau materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis serta prestasi belajar bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian "Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar Mengajar" yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) (2010), menyimpulkan 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar (Utami dan Joni, 2013: 2).

Salah satu media yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran berbasis *Microsoft Office Power point* karena dapat membantu siswa dalam proses belajar di dalam kelas dengan efektif dan efisien. Selain bisa membuat siswa belajar dengan cara yang berbeda dan terkesan ada warna baru di dalam kelas mereka, siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang diberikan dari buku pedoman ataupun LKS dengan disertai tayangan melalui media pembelajaran berbasis *Microsoft Office Power point*.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti di beberapa sekolah SMA di Pekanbaru, dapat diketahui bahwa belum adanya media *lectora inspire* terintegrasi Imtaq. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa media *powerpoint*, torso, charta, dan gambar. Kemudian media yang digunakan monoton, tampilannya kurang menarik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah mengaitkan Kompetensi Inti satu (KI. 1) yang berhubungan dengan aspek ketuhanan, tetapi dalam pelaksanaan belum dilakukan secara maksimal. Pada dasarnya setuju bila adanya pengintegrasian Imtaq dalam proses pembelajaran namun sulit untuk dilaksanakan karena tidak adanya media pembelajaran yang terintegrasi dengan Imtaq yang dapat dijadikan acuan.

Media *lectora inspire* berbasis Imtaq mengangkat materi tentang sistem pertahanan tubuh untuk membuat peserta didik meningkatkan rasa syukur atas keteraturan dari sistem pertahanan tubuh yang ada. Sistem kekebalan tubuh merupakan sistem mekanisme pada organisme yang melindungi tubuh terhadap pengaruh biologis luar dengan mengidentifikasi dan membunuh patogen serta sel tumor. Maka sudah selayaknya kita menjaga agar sistem kekebalan tubuh kita selalu sehat agar berfungsi sebagaimana mestinya. Sistem pertahanan tubuh terutama berkaitan dengan mempertahankan tubuh dari petogen atau bibit penyakit. Mekanisme pertahanan tubuh meliputi mekanisme pertahanan tubuh nonspesifik, dan mekanisme pertahanan tubuh spesifik (imunitas). Pemilihan materi sistem pertahanan tubuh ini didasari atas sedikitnya sumber referensi pada sistem pertahanan tubuh yang dapat mengaitkannya dengan Imtaq.

Pernyataan ini didukung oleh salah satu penelitian yang dilakukan Hasanah, dkk (2015) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lectora inspire* pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur untuk Kelas X SMA/MA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi yang dilakukan diakhir kegiatan validasi diperoleh persentase rata-rata penilaian sebesar 87,20% dengan kategori valid.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka perlu adanya media pembelajaran yang berbasis Imtaq yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru-guru di SMA dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *lectora inspire* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sistem Pertahanan Tubuh untuk Siswa Kelas XI SMA di Pekanbaru”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Belum adanya media *lectora inspire* yang terintegrasi dengan Imtaq.
- b. Masih sulit mengembangkan media pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 revisi yang terintegrasi dengan Imtaq.

- c. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa media *powerpoint*, torso, charta, dan gambar.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian pengembangan ini akan dilakukan dengan metode ADDIE. Model ini terdiri atas 5 tahap pengembangan yaitu tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan) dan *Evaluation* (Pengembangan). Tahap penelitian pengembangan ini hanya dilakukan dari tahap *Analyze* (analisis) sampai tahap *development*, karena keterbatasan biaya dan waktu. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Pekanbaru, SMAN 4 Pekanbaru, dan SMAN 8 Pekanbaru, tepatnya pada pokok materi Sistem Pertahanan Tubuh, yaitu pada KD 1.1, KD 2.1, KD 3.14, dan KD 4.14.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Validitas dari Media *Lectora Inspire* Terintegrasi dengan Imtaq pada Materi Pokok Sistem Pertahanan Tubuh Kelas XI SMA di Pekanbaru?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Menguji validitas media *lectora inspire* teritegrasi dengan Imtaq sebagai pedoman pembelajaran Biologi

### 1.6 Manfaat Penelitian

Upaya untuk tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu:

- a. Tersedianya media pembelajaran *lectora inspire* terintegrasi dengan Imtaq pada pembelajaran Biologi kelas XI SMA.
- b. Media *lectora inspire* sebagai salah satu media pembelajaran yang membantu implementasi kurikulum 2013 revisi bagi sekolah.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, serta menjadi media alternatif yang membantu guru dalam proses penyampaian materi sekaligus penanaman nilai-nilai Imtaq kepada siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- e. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

### 1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *lectora inspire* terintegrasi dengan Imtaq yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berbentuk *compact disk* (CD) pembelajaran khususnya yang mampu menampilkan teks yang menggunakan tipe huruf *Berlin Sans FB Demi* dan *Times New Roman* dengan besar huruf dari 18 sampai dengan 48, media pembelajaran yang akan dibuat memiliki kriteria yaitu *full color* yang terdiri dari tujuan pembelajaran, peta konsep, materi dan Games. gambar yang dihasilkan menggunakan format *Jpeg*. Isi media pembelajaran dibuat sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 revisi. Selain itu, produk ini juga dilengkapi dengan audio berupa *background sound*. Produk ini juga dilengkapi dengan menu interaktif, video, animasi, dan untuk mempermudah dan menunjang minat siswa dalam menggunakan produk ini serta secara langsung dapat digunakan sebagai alat belajar mandiri pada materi pokok sistem pertahanan tubuh untuk siswa kelas XI SMA.

- b. Produk yang dihasilkan menggunakan *lectora inspire* 2017.
- c. Materi dalam media pembelajaran terintegrasi dengan Imtaq mengacu pada Standar Isi Kurikulum 2013 revisi sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti :

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar

3.14 Mengaplikasikan pemahaman tentang prinsip-prinsip sistem imun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan kekebalan yang dimilikinya melalui program imunisasi sehingga dapat terjaga proses fisiologi di dalam tubuh.

4.14 Menyajikan data jenis-jenis imunitas (aktif dan pasif) dan jenis penyakit yang dikendalikannya.

### 1.8 Definisi Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Mudasir, 2016: 2).



*Lectora inspire* merupakan software pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. Karena *lectora inspire* memiliki antarmuka yang familiar dengan kita yang telah mengenal maupun menguasai *Microsoft Office*. (Mas'ud dalam Shalikhah, 2017: 11)

Iman adalah kepercayaan yang teguh yang timbul akibat pengetahuan dan keyakinan (Assegaf, 2014: 38). Sedangkan takwa adalah tahap tertinggi dari keimanan seseorang kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, takwa diartikan sebagai kemampuan untuk menjaga kepercayaan dengan cara menjalankan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan menjauhi larangan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Assegaf, 2014: 94).